

2017 | Laporan Kinerja
Instansi Pemerintah

Riau

MENYAPA
DUNIA



DINAS PARIWISATA PROVINSI RIAU
Jl. Jend. Sudirman Komplek Bandar Serai Raja Ali Haji
Tlp/Fax (0761) 40356 – 858886
Web : pariwisata.riau.go.id



KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata Provinsi Riau disusun berdasarkan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) Tahun Anggaran 2017, serta Perjanjian Kinerja Tahun 2017 dan merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi sebagai jabaran dari visi, misi dan strategi instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Diharapkan penyajian LkjIP ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kinerja yang berorientasi pada hasil, baik berupa *output* maupun *outcomes* di masa mendatang.

KEPALA DINAS PARIWISATA
PROVINSI RIAU

FAHMIZAL, ST, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19711020 199903 1 003

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata Provinsi Riau ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas perjanjian kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau yang memuat rencana, capaian dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis. Sasaran dan indikator kinerja termuat dalam Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Riau Tahun 2014-2019. Untuk mencapai sasaran tersebut, ditempuh dengan melaksanakan strategi, kebijakan, program dan kegiatan seperti telah dirumuskan dalam rencana strategis.

Ringkasan prestasi kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau yang dihasilkan di tahun 2017, dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Sasaran 1 : Meningkatkan kunjungan wisatawan.
Indikator : Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara.
Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2017 :
Realisasi kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2017 adalah 101.904 orang dari yang ditargetkan sebelumnya sebesar 70.509 orang, sementara realisasi kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 6.534.683 orang di tahun 2017 dari yang ditargetkan sebesar 6.015.082 orang.

- 2) Sasaran 2 : Meningkatkan lama kunjungan wisatawan.
Indikator : Lama tinggal wisatawan.
Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2017 :
Realisasi lama tinggal wisatawan mancanegara adalah 3,54 hari dari yang ditargetkan sebelumnya sebesar 4,20 hari.

Evaluasi atas pencapaian kinerja dan permasalahan yang ditemui pada setiap sasaran menunjukkan beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian bagi Dinas Pariwisata Provinsi Riau ke depan. Tantangan tersebut antara lain : *Pertama*, Lebih berperan aktif dalam membuat terobosan baru, khususnya untuk meningkatkan Length of Stay, dengan beberapa cara, seperti menyelenggarakan atraksi wisata. *Kedua*, Paket-paket wisata yang masih dijual oleh para agen perjalanan masih banyak menjual destinasi-destinasi wisata yang sudah cukup dikenal luas, namun tidak memasukan destinasi-destinasi wisata baru.

Hasil evaluasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini penting dipergunakan sebagai pijakan bagi Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam perbaikan kinerja di tahun yang akan datang.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Gambaran Umum Dinas	3
3. Isu Strategis	3
4. Landasan Hukum	5
4. Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja	5
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
1. Rencana Strategis	8
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	17
1. Pengukuran Capaian Kinerja	18
2. Analisis Capaian Kinerja	20
3. Akuntabilitas Keuangan	44
4. Analisa Efisiensi	49
5. Capaian Di Luar Target Kinerja	49
BAB IV PENUTUP	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran dan Indikator Dinas Pariwisata Provinsi Riau Sebelum dan Setelah Reviu	11
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Pariwisata Provinsi Riau Tahun 2017	12
Tabel 3.1 Predikat nilai capaian kinerja dikelompokkan sebagai berikut	18
Tabel 3.2 Realisasi target sasaran strategis	19
Tabel 3.3 Realisasi target jumlah kunjungan wisman dan wisnus	20
Tabel 3.4 Perkembangan Hotel dan Akomodasi Lain Per Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2016-2017	23
Tabel 3.5 Target dan realisasi jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara Tahun 2017	23
Tabel 3.6 Target dan realisasi lama tinggal wisatawan mancanegara Tahun 2017	34
Tabel 3.7 Target dan realisasi lama tinggal wisatawan Tahun 2017	35
Tabel 3.8 Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2017	45
Tabel 3.9 Tingkat efisiensi dari capaian kinerja dan penyerapan anggaran Tahun 2017	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 : Penghargaan juara umum Anugerah Pesona Indonesia 2017	24
Gambar 3.2 : Implementasi strategi pemasaran dengan pendekatan “POSE”	25
Gambar 3.3 : Pemanfaatan endorsers dengan mengunjungi destinasi wisata baru	26
Gambar 3.4 : Launching kalender event Riau 2017	27
Gambar 3.5 : Riau street food fiesta	27
Gambar 3.6 : Penghargaan juara umum Anugerah Pesona Indonesia 2017	28
Gambar 3.7 : Pemilihan Bujang dan Dara Provinsi Riau	29
Gambar 3.8 : Farmtrip	29
Gambar 3.9 : Exploring tour pariwisata Riau	30
Gambar 3.10 : Branding Pesona Indonesia 2017	31
Gambar 3.11 : 3rd Bali Fashion, Craft and Tourism Expo 2017	32
Gambar 3.13 : Riau food festival	36
Gambar 3.14 : Pelatihan kerajinan pembuatan souvenir	37
Gambar 3.15 : Lomba sapta pesona	37
Gambar 3.16 : Lomba sadar wisata	38
Gambar 3.17 : Pengembangan homestay di lokasi kawasan wisata	39
Gambar 3.18 : Penghargaan juara umum Anugerah Pesona Indonesia 2017	50

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 3.1 Jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Riau tahun 2014-2017	22
Grafik 3.2 : Perkembangan lama tinggal wisatawan mancanegara di Provinsi Riau Tahun 2014-2017	34
Grafik 3.3 : Perkembangan realisasi fisik Tahun 2014-2017	46



BAB I

1. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menggantikan Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Dinas Pariwisata Provinsi Riau selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Dinas Pariwisata Provinsi Riau sebagai sub



sistem dari sistem Pemerintah Daerah yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Dalam perencanaan pembangunan daerah, capaian tujuan dan sasaran pembangunan yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan visi dan misi daerah, melainkan kondisinya dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada lingkup pemerintahan Provinsi dan Nasional.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan perenarapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam salah satu pasal dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa azas-azas umum penyelenggaraan negara meliputi kepastian hukum, azas tertib penyelenggaraan negara, azas kepentingan umum, azas keterbukaan, azas proporsionalitas dan profesionalitas serta akuntabilitas. Azas akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Pariwisata Provinsi Riau diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). Penyusunan LKIP Dinas Pariwisata Provinsi Riau Tahun 2017 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.



2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Provinsi Riau

Berdasarkan Peraturan Gubernur Riau Nomor 85 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau :

1. Kepala Dinas Pariwisata.
2. Sekretariat, terdiri atas :
 - a. Subbagian Perencanaan Program;
 - b. Subbagian Keuangan, Perlengkapan dan Pengelolaan Barang Milik Daerah; dan
 - c. Subbagian Kepegawaian dan Umum.
3. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata, terdiri atas :
 - a. Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata;
 - b. Seksi Usaha Jasa Pariwisata; dan
 - c. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata.
4. Bidang Destinasi Pariwisata, terdiri atas :
 - a. Seksi Objek Daya Tarik Wisata;
 - b. Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata; dan
 - c. Seksi Pengkajian dan Pengembangan Destinasi Pariwisata.
5. Bidang Pemasaran Pariwisata, terdiri atas :
 - a. Seksi Pengembangan Pasar;
 - b. Seksi Sarana Promosi; dan
 - c. Seksi Promosi.
6. Bidang Ekonomi Kreatif, terdiri atas :
 - a. Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya;
 - b. Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; dan
 - c. Seksi Kerjasama Pengembangan Ekonomi Kreatif.

3. Isu Strategis

Isu dan tantangan strategis dalam pengembangan bidang Pariwisata di Provinsi Riau dapat disimpulkan menjadi :

1. Peningkatan kapasitas SDM di bidang Pariwisata, baik SDM aparatur, maupun SDM di sektor Pariwisata;



2. Pembangunan pariwisata yang fokus pada produk-produk pariwisata yang berdaya saing dengan menerapkan konsep berkelanjutan (sustainable). Untuk itu pembangunan pariwisata di Provinsi Riau terutama dilakukan dengan membangun Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan 6 (enam) Kawasan Pembangunan Pariwisata Nasional (KPPN), yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 - 2025, pengembangan daya tarik wisata Ombak Bono di Kabupaten Pelalawan, dan dengan memberi dukungan terhadap pembangunan destinasi unggulan kabupaten/kota;
3. Pembangunan Pariwisata harus dilakukan secara bersama-sama dengan Pemerintah Pusat, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani bidang-bidang terkait, juga dengan pemerintah kabupaten/kota, para stakeholder dan masyarakat;
4. Pentingnya membangun citra pariwisata yang secara berkelanjutan (sustainable) mampu memberikan kesan (impression) positif, dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung;
5. Pemasaran yang akan dilakukan harus lebih berstrategi dan membangun Cerita Baru Centre sebagai pusat promosi Pariwisata terpadu Provinsi Riau yang merupakan pemanfaatan terhadap perkembangan teknologi informasi, dan fasilitas-fasilitas promosi yang telah ada guna terciptanya promosi pariwisata yang efisien dan efektif;
6. Perlunya peningkatan kerjasama dengan Provinsi-provinsi lain, baik dalam rangka pengembangan KPPN yang berada dalam satu Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), maupun kerjasama dalam rangka promosi pariwisata;
7. Pengembangan industri Pariwisata melalui pembinaan dan dukungan kepada pemerintah kabupaten/kota, yang mempunyai kewenangan dalam pemberian izin usaha;
8. Melaksanakan, membina dan memberikan dukungan terhadap event-event pariwisata daerah agar dapat menjadi event pariwisata provinsi, nasional, maupun internasional; dan
9. Memfasilitasi masyarakat agar dapat berpartisipasi secara maksimal dalam kepariwisataan daerah, dengan mengingat pembangunan bidang pariwisata pada dasarnya merupakan suatu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.



4. Landasan Hukum

Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau ini disusun berdasarkan beberapa landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

5. Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja

Pada dasarnya Laporan Kinerja ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau selama tahun 2017. Capaian kinerja (*performance results*) Tahun 2017 tersebut diperbandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) Tahun 2017 sebagai tolak ukur keberhasilan Tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Sistematika penyajian Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau dituangkan dalam empat bab dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang aspek strategis organisasi, kedudukan, tugas pokok dan struktur organisasi; isu strategis yang dihadapi; dasar hukum serta sistematika penyusunan Laporan Kinerja.



- Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, menguraikan tentang beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen penetapan kinerja).
- Bab III Akuntabilitas Kinerja, menguraikan tentang pencapaian sasaran-sasaran organisasi.
- Bab IV Penutup, menguraikan tentang tinjauan secara umum terhadap kinerja yang telah dicapai pada tahun 2017.



BAB II

Pada penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2017 ini, mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Guna untuk menentukan arah tujuan dan masa depan yang hendak dicapai secara komprehensif maka disusunlah Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) yang merupakan konsep yang digunakan dalam menjalankan organisasi.

RENSTRA SKPD adalah dokumen perencanaan SKPD untuk periode lima (5) tahun, yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah serta berpedoman kepada RPJM Daerah dan bersifat indikatif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851) dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614).

Penyusunan RENSTRA atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Provinsi Riau tahun 2014-2019 perencanaan



jangka menengah dan bersifat global yang perlu dijabarkan dalam perencanaan yang lebih mikro dan operasional oleh masing-masing SKPD dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Provinsi Riau Tahun 2014-2019 yang tiap tahunnya akan dijabarkan dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2017.

1. Perencanaan Strategis Sebelum dan Setelah Reviu

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Provinsi Riau dimaksudkan sebagai dasar penyusunan kebijakan, program, kegiatan dan tolak ukur kinerja kegiatan dalam pencapaian visi dan misi serta tujuan organisasi. Renstra memberikan pedoman bagi pencapaian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Dalam Renstra tersebut ditetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Dalam pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, penyusunan Renstra merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi pemerintah. Perencanaan strategis instansi pemerintah merupakan integrasi antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain agar mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan, baik lingkungan strategis, nasional, maupun global serta tetap berada dalam tatanan sistem manajemen nasional.

a. V i s i

Visi Dinas Pariwisata Provinsi Riau merepresentasikan visi pembangunan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang didefinisikan sebagai berikut:

**“PARIWISATA UNGGUL BERBASIS BUDAYA
MELAYU”**



Penjelasan Makna Visi

Pernyataan Visi diatas adalah keadaan yang diharapkan tercapai pada akhir periode perencanaan, sehingga perlu pemahaman terhadap pernyataan visi tersebut, yakni terwujudnya kepariwisataan yang berbasis kebudayaan Melayu dengan unsur-unsurnya, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi dan peralatan, sistem kesenian, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, serta sistem kekerabatan dan organisasi kemasyarakatan, merupakan kekayaan dan jati diri anak bangsa, yang akan menjadi faktor pendukung dalam pengembangan Pariwisata di Provinsi Riau.

b. Misi

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat terlaksanan dan hasil dengan baik sesuai visi yang telah ditetapkan. Misi yang akan diemban dalam rangka mewujudkan visi Dinas Pariwisata Provinsi Riau adalah:

- Mengembangkan daerah tujuan wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan yang didukung oleh kebudayaan melayu sebagai kekayaan dan kearifan lokal;
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pariwisata;
- Meningkatkan peran serta dan kerjasama stakeholder; dan
- Melaksanakan pengembangan sapta pesona dan wisata syariah.

c. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisa strategis.

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Instansi Pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu/tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan



yang telah ditetapkan sebanyak 2 (dua) Tujuan. Sasaran yang telah ditetapkan untuk mencapai Visi dan Misi Dinas Pariwisata Provinsi Riau Tahun 2014-2019 sebanyak 3 (tiga) sasaran setelah dilakukan Reviu.

Hasil reviu pada rencana strategis Dinas Pariwisata Provinsi Riau terutama merevisi indikator kinerja pada seluruh sasaran, selain itu juga merevisi penempatan indikator kinerja strategis menjadi lebih menggambarkan keberhasilan tujuan dan sasaran.

Beberapa catatan dan rekomendasi yang diperoleh dalam pelaksanaan reviu Rencana strategis Dinas Pariwisata Provinsi Riau antara lain :

Rekomendasi Narasumber Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

- Penggabungan beberapa indikator menjadi indikator yang dapat menggambarkan cakupan kinerja sasaran penyelenggaraan Tugas dan Fungsi.
- Beberapa indikator dihapus karena merupakan output kegiatan.
- Penggabungan kriteria dalam satu indikator kinerja.
- Cascading pada semua indikator harus menggambarkan kinerja masing-masing pejabat struktural.

Sebagaimana visi dan misi yang telah ditetapkan, untuk keberhasilan tersebut ditetapkan tujuan, sasaran berikut indikator dan target Dinas Pariwisata Provinsi Riau sebelum dan setelah reviu sebagai berikut :



Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran dan Indikator Dinas Pariwisata Provinsi Riau Sebelum dan Setelah Reviu

NO	SEBELUM REVIU			SETELAH REVIU		
	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
1	Mengembangkan daerah tujuan wisata yang berdaya saing	Terwujudnya Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang berdaya saing	Jumlah destinasi wisata yang dikembangkan	Meningkatnya daya saing pariwisata daerah di tingkat nasional maupun internasional	Meningkatnya kunjungan wisatawan Meningkatnya lama kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan Lama tinggal wisatawan
2	Melakukan pembinaan, fasilitasi dan penguatan kapasitas terhadap SDM dan pelaku pariwisata	Tersertifikasinya SDM dan pelaku di bidang pariwisata	Jumlah tenaga SDM profesional pariwisata yang disertifikasi			
3	Melakukan pembinaan, fasilitasi terhadap pelaku kelompok sadar wisata	Terbentuknya kelompok sadar wisata yang aktif	Jumlah kelompok sadar wisata yang aktif			
4	Membina dan memfasilitasi pengembangan desa-desa yang berpotensi untuk menjadi Daya Tarik Wisata (DTW)	Terbinanya desa wisata	Jumlah desa wisata yang dikembangkan			
5	Melakukan pembinaan, fasilitasi terhadap pelaku ekonomi kreatif	Terbinanya pelaku ekonomi kreatif	Jumlah pelaku ekonomi kreatif berbasis media, disain dan IPTEK Jumlah pelaku ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya			
6	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan	Tercapainya kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara			
7	Mengembangkan event pariwisata daerah untuk menjadi event pariwisata provinsi, nasional dan internasional	Masuknya event daerah dalam kalender event provinsi dan nasional	Jumlah event pariwisata dan ekraf			
8	Meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif	Tercapainya lama kunjungan wisatawan	Lama tinggal wisatawan mancanegara			



d. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik di Indonesia diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) secara berjenjang, sebagai ukuran keberhasilan organisasi secara dalam mencapai sasaran strategis organisasi. Penetapan IKU telah mengacu pada Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Riau. Indikator kinerja utama ditetapkan dengan memilih indikator-indikator kinerja yang ada dalam Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Riau tahun 2014-2019 yang memiliki fokus pada perspektif *stakeholder*, sedangkan yang fokusnya pada *internal bussines process* (peningkatan kapasitas internal organisasi) tidak dijadikan sebagai Indikator Kinerja Utama.

Indikator kinerja utama Dinas Pariwisata Provinsi Riau yang akan digunakan untuk periode waktu tahun 2014-2019 sesuai Renstra adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Pariwisata Provinsi Riau
Tahun 2017

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2017
Tujuan : Meningkatnya daya saing pariwisata daerah di tingkat nasional maupun internasional			
1.	Meningkatnya kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan	70.509 wisman 6.015.082 wisnus
2.	Meningkatnya lama kunjungan wisatawan	Lama tinggal wisatawan	4.20 Hari

e. Strategi dan Arah Kebijakan

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan pariwisata di Provinsi Riau, strategi yang akan dilakukan adalah *mengembangkan Provinsi Riau sebagai kawasan pariwisata yang didukung oleh Ekonomi Kreatif dan Citra Pariwisata yang Berdaya Saing*. Strategi ini meliputi :



1. Mengembangkan destinasi yang berdaya saing; Dalam upaya mengembangkan Daerah Tujuan Wisata yang berdaya saing, akan dilakukan (1) penyusunan rencana pengembangan Daerah Tujuan Wisata yang komperhensif dan berkelanjutan; (2) bekerja sama dengan Pemerintah Pusat, SKPD yang menangani sektor-sektor pendukung pariwisata, dan Pemerintah Kabupaten/Kota; (3) bekerja sama dengan Pihak Ketiga yang akan berinvestasi untuk pengembangan dan pengelolaan berbagai Daya Tarik Wisata; (4) mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata;
2. Pembinaan dan Fasilitasi Industri Pariwisata
Pembinaan dan fasilitasi industri pariwisata akan dilakukan dengan (1) memfasilitasi industri dalam peningkatan wawasan dalam rangka pengembangan kualitas produk dan jasa; (2) memfasilitasi pengembangan jejaring (network) industri pariwisata; dan (3) memfasilitasi industri pariwisata dalam pemasaran produk dan jasa;
3. Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata
Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata akan dilakukan dengan (1) pembinaan dan fasilitasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan di Bidang Pariwisata; (2) pembinaan dan fasilitasi terhadap Lembaga Sertifikasi Pariwisata (LSP), termasuk upaya peningkatan kuantitas dan kualitas assesor di bidang pariwisata; (3) pembinaan dan fasilitasi dalam rangka peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang Pariwisata;
4. Pembinaan dan Fasilitasi Ekonomi Kreatif;
Pembinaan dan fasilitasi di bidang ekonomi kreatif akan dilakukan dengan (1) penyediaan dan fasilitasi pembentukan ruang kreatif, sarana kreasi dan sentra kreasi; (2) fasilitasi dalam peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif; (3) fasilitasi pelaku ekonomi kreatif terhadap sumber pembiayaan; (4) fasilitasi penciptaan dan pengembangan pasar bagi produk/jasa kreatif; (5) pengembangan repositories (kumpulan dokumentasi) yang akan dimanfaatkan sebagai sumber ide keratif lebih lanjut;
5. Melaksanakan Pemasaran Pariwisata Yang Lebih Strategis
Pemasaran pariwisata yang strategis akan dilakukan dengan (1) melakukan pemasaran berdasarkan potensi pasar; (2) mengembangkan jaringan kerjasama pemasaran, baik dengan Pemerintah Pusat,



Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah lain, serta berbagai organisasi di dalam dan luar negeri; (3) mengembangkan event-event pariwisata daerah, agar dapat menjadi event pariwisata berskala provinsi, nasional, maupun internasional; (4) mengembangkan sarana promosi daerah; dan (5) melakukan pemasaran pariwisata dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.

Dalam menentukan kebijakan pengembangan kepariwisataan di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun kedepan, Dinas Pariwisata Provinsi Riau mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2014-2019, serta berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

Berdasarkan RIPPARNAS Tahun 2010-2025, di wilayah Provinsi Riau terdapat 1 KSPN (Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Nasional), dan 6 (enam) KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional). Yang termasuk KSPN adalah Pulau Rupat, sedangkan yang termasuk KPPN adalah :

1. KPPN Muara Takus – Kampar dan sekitarnya.
2. KPPN Pekanbaru Kota dan sekitarnya.
3. KPPN Rupat – Bengkalis dan sekitarnya.
4. KPPN Pulau Jemur – Rokan Hilir dan sekitarnya.
5. KPPN Siak Sri Inderapura dan sekitarnya.
6. KPPN Bukit Tiga Puluh – Rengat dan sekitarnya.

Berdasarkan peraturan tersebut, pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata di Provinsi Riau Tahun 2014 -2019, akan difokuskan pada KSPN dan 6 (enam) KPPN tersebut, serta pada Daerah Tujuan Wisata Gelombang Bono di Kabupaten Pelalawan. Mengingat adanya 12 Kabupaten/Kota di Provinsi, yang sebagian tidak termasuk dalam KSPN maupun KPPN yang telah ditetapkan dalam RIPPARNAS, maka untuk pengembangan Daerah Tujuan Wisata Unggulan Kabupaten/Kota yang tidak termasuk dalam KPPN, akan diberikan dukungan.

Mengingat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menetapkan Provinsi Riau merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata Syariah di Indonesia, dan Provinsi Riau juga bermaksud mengembangkan Kota Pekanbaru sebagai Daerah Tujuan Wisata Meeting, Incentive, Conference dan Exhibition (MICE), maka dalam pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi terhadap Sumber Daya Manusia Aparatur, industri pariwisata, sumber daya



manusia pariwisata, masyarakat dan juga ekonomi kreatif, konsep wisata syariah dan wisata MICE harus menjadi bagian dari muatan (content) pembinaan. Selain itu juga perlu dilakukan kerjasama dengan berbagai instansi, lembaga dan organisasi yang menangani masalah syariah dan MICE.

f. Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2017

Strategi pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran serta indikator kinerja utama, Dinas Pariwisata Provinsi Riau dapat diimplementasikan melalui 11 (Sebelas) program prioritas yang terbagi dalam urusan pilihan 7 (tujuh) program dan 5 (lima) program penunjang di dukung 62 (enam puluh dua) kegiatan, rincian program sebagai berikut :

a. Urusan Pilihan

- 1) Program Pemasaran Pariwisata, bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara dalam rangka meningkatkan kinerja industri atau usaha pariwisata di Provinsi Riau.
- 2) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, bertujuan meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya menjadi daya tarik wisata yang kompetitif dengan pendekatan profesional, kemitraan swasta, pemerintah dan masyarakat, serta memperkuat jaringan kelembagaan dan mendorong investasi.
- 3) Program Pengembangan Kemitraan , bertujuan meningkatkan fungsi dan peran kelembagaan dan organisasi sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan.
- 4) Program Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata, bertujuan untuk mendukung pengembangan pariwisata. Diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat sekitar obyek wisata supaya masyarakat ikut serta menjaga maupun melestarikan potensi wisata.
- 5) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK.
- 6) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Budaya.
- 7) Program Pengelolaan Keragaman Budaya.

c. Program Penunjang

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, bertujuan untuk meningkatkan administrasi perkantoran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau selama tahun berjalan 2016.
- 2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan sarana dan prasarana fisik yang telah



ada di Dinas, antara lain kenyamanan dan kelengkapan fasilitas ruang kerja.

- 3) Program Peningkatan Disiplin Aparatur, bertujuan untuk peningkatan sarana dan prasarana penunjang peningkatan kedisiplinan aparatur.
- 4) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur, bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya aparatur.
- 5) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan, bertujuan untuk peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan yang diprioritaskan untuk kegiatan-kegiatan yang dapat menyediakan informasi keuangan.



Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah. Dinas Pariwisata Provinsi Riau selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2014-2019 maupun Rencana Kerja Tahun 2017. Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang



ditetapkan untuk mewujudkan misi dan visi Dinas Pariwisata Provinsi Riau

1. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian indikator kinerja utama (IKU) diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Tabel 3.1 : Predikat nilai capaian kinerja dikelompokkan sebagai berikut

NO	CAPAIAN KINERJA	INTERPRESTASI
1	> 100%	Melebihi/Melampaui Target
2	= 100%	Sesuai Target
3	< 100%	Tidak Mencapai Target

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Dalam laporan ini, Dinas Pariwisata Provinsi Riau dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target sasaran dan dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2014-2019. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja



digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah.

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Dinas Pariwisata Provinsi Riau juga melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Tabel 3.2 : Realisasi target sasaran strategis

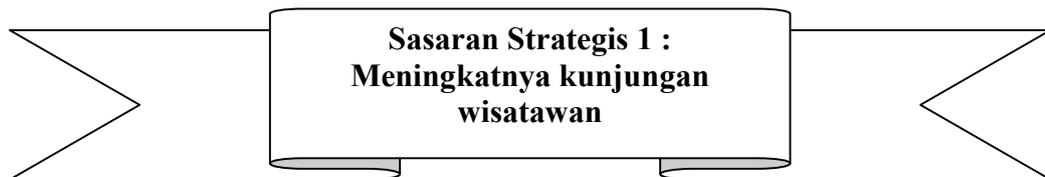
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Meningkatnya kunjungan wisatawan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	70.509 Orang	101.904 Orang	144,52
	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	6.015.082 Orang	6.534.683 Orang	108,63
2. Meningkatnya lama kunjungan wisatawan	Lama tinggal wisatawan	4.20 Hari	3,54 Hari	84,28

Dari tabel di atas, terdapat 2 (dua) sasaran yang terbagi ke dalam 3 (tiga) indikator kinerja. Pada tahun 2017



2. Analisis Capaian Kinerja

Dalam sub bab ini akan disajikan pencapaian strategis Dinas Pariwisata Provinsi Riau yang dicerminkan dalam capaian Indikator Kinerja. Adapun evaluasi dan analisis secara rinci indikator kinerja menurut sasaran strategis diuraikan sebagai berikut :



Meningkatnya kunjungan wisatawan. Sasaran strategis ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa diperlukan suatu bentuk pemasaran pariwisata yang dilakukan secara efektif dan efisien, hal itu dilakukan agar minat dari calon wisatawan ataupun wisatawan *repeater* selalu berminat untuk datang ke Provinsi Riau. Pelaksanaan promosi pariwisata adalah cara yang paling efektif di dalam mendatangkan serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Riau.

Tolak ukur capaian sasaran I terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu indikator (1) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan formulasi : Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Riau selama satu tahun dan (2) Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dengan formulasi : Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Riau selama satu tahun.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 : Realisasi target jumlah kunjungan wisman dan wisnus

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	70.509	101.904	144,52	Melebihi target
Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	6.015.082	6.534.683	108,63	Melebihi target



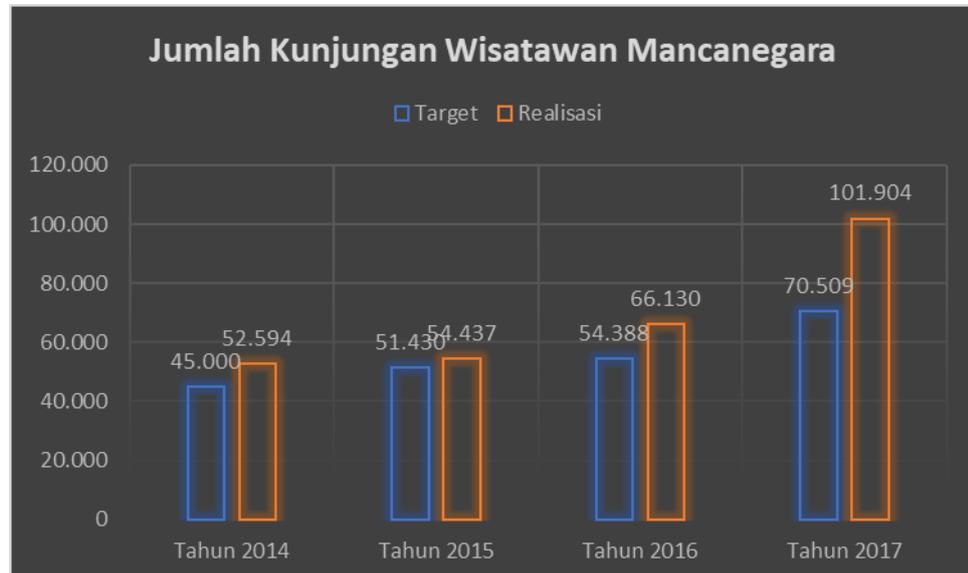
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase peningkatan kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara melebihi target yang sudah ditetapkan. Destinasi wisata di Provinsi Riau masih diminati oleh wisatawan nusantara atau juga dikenal wisatawan domestik, hal tersebut dapat terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan nusantara bertambah sebanyak 66.130 orang, sehingga pada tahun 2017 jumlah wisatawan nusantara telah mencapai 101.904 orang dan telah melebihi target indikator kinerja tahun 2017.

Faktor pendukung dalam pencapaian target indikator Jumlah kunjungan wisatawan adalah makin beragamnya atraksi wisata yang ada di Provinsi Riau. Wisatawan memiliki kecenderungan datang ke Provinsi Riau dengan tujuan berlibur, berbelanja dan berbisnis, untuk merespon hal tersebut Dinas Pariwisata Provinsi Riau bersama dengan *stakeholder* pariwisata berupaya untuk menyelenggarakan atraksi-atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan. Semakin banyak event yang dilakukan oleh para pelaku wisata di Provinsi Riau akan semakin banyak menarik wisatawan yang berencana untuk berlibur. Atraksi wisata dapat dilakukan dengan menyelenggarakan event-event kepariwisataan dan juga dengan cara membangun destinasi wisata baru. Kedua hal tersebut juga dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau dengan dukungan yang besar dari *stakeholder* pariwisata serta dari masyarakat Riau.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2017 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Grafik 3.1 : Jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Riau tahun 2014-2017



Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan di tahun 2017. Minat wisatawan mancanegara terhadap daerah destinasi dan atraksi wisata di Provinsi Riau selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan tahun 2016. Capaian kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2017 mencapai 101.904 orang, yang mengalami peningkatan sebesar 54,09% bila dibandingkan dengan tahun 2016. Pelaksanaan promosi yang dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran serta promosi di dalam dan luar negeri dengan menggunakan media cetak dan elektronik dapat memberikan hasil positif bagi pertumbuhan wisatawan mancanegara.

Faktor pendukung dalam pencapaian target indikator Jumlah wisatawan mancanegara adalah pelaksanaan kegiatan promosi pariwisata di event-event kepariwisataan dan patut diketahui bahwa pada tahun 2015 lalu Pemerintah Pusat telah menerbitkan peraturan yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada pembangunan nasional diantaranya Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan kepada 30 negara. Kemudian dirubah dengan Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2015 tentang penambahan negara yang diberikan bebas visa kunjungan menjadi 45 negara, sehingga total negara bebas visa kunjungan pada bulan Oktober 2015 telah menjadi 75



negara. Pemberlakuan peraturan bebas visa kunjungan kepada beberapa negara dapat menjadi faktor pendukung terhadap pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Riau.

Salah satu faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan akomodasi yang dapat melayani wisatawan yang datang ke Provinsi Riau. Pada tahun 2017, jumlah hotel dan akomodasi yang tersebar di 12 (dua belas) Kabupaten/kota

Tabel 3.4 : Perkembangan Hotel dan Akomodasi Lain Per Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2016-2017

Kabupaten/Kota	Hotel Bintang		Hotel Non Bintang		Jumlah Total	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Kuantan Singingi	0	0	19	19	19	19
Indragiri Hulu	0	0	36	36	36	36
Indragiri Hilir	1	1	65	65	66	66
Pelalawan	1	1	18	18	19	19
Siak	4	4	17	17	21	21
Kampar	2	2	9	9	11	11
Rokan Hulu	1	1	16	16	17	17
Bengkalis	4	4	43	43	47	47
Rokan Hilir	1	1	24	24	25	25
Kepulauan Meranti	1	1	20	20	21	21
Pekanbaru	42	42	66	66	108	108
Dumai	5	5	24	24	29	29

Sumber : www.bps.go.id

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2017 dengan target jangka menengah dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.5 : Target dan realisasi jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara Tahun 2017

No	Indikator	Capaian 2016	2017			Target akhir Renstra
			Target	Realisasi	% Realisasi	
1	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	66.130	70.509	101.904	144,52	352.493
2	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	5.827.913	6.015.082	6.534.683	108,63	27.499.155

Formulasi perhitungan :

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari wisatawan berdasarkan 3 (tiga) pintu masuk wisatawan Sultan Syarif Kasim II, Dumai dan Bengkalis.

Realisasi capaian kinerja pada indikator jumlah kunjungan wisman (lewat pintu imigrasi dan pintu kedatangan domestik) sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 73,63%, dibandingkan dengan target sampai dengan tahun 2019 yaitu sebesar 352.493 Orang. Untuk indikator jumlah kunjungan wisnus sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 75,10% dibandingkan dengan target jangka menengah pada dokumen Renstra Dinas Pariwisata sampai dengan tahun 2019 yaitu sebesar 27.499.155 Orang.

d. Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja Jumlah kunjungan wisatawan (lewat pintu imigrasi dan pintu kedatangan domestik) sebesar 101.904 Orang termasuk keberhasilan sangat baik. Keberhasilan capaian kedua indikator tersebut disebabkan oleh keberhasilan pemerintah Provinsi Riau dalam melaksanakan promosi dan meningkatkan kualitas destinasi. Selain itu kemenangan Provinsi Riau pada ajang **Anugerah Pesona Indonesia** Tahun 2017 telah meningkatkan citra positif pariwisata Provinsi Riau.

Gambar 3.1 : Penghargaan juara umum Anugerah Pesona Indonesia 2017



Pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Riau, sangat didukung oleh berbagai upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata Provinsi Riau melalui kerangka strategi Pemasaran :

- **Branding** adalah upaya untuk mempromosikan pariwisata melalui penempatan iklan di Website, Media ruang, TV dan Media cetak.
- **Advertising** adalah salah satu strategi pemasaran pariwisata melalui pemasangan iklan di Media cetak (koran dan majalah), di event-event, pembuatan bahan-bahan promosi dan kerja sama promosi dengan pelaku industri pariwisata.
- **Selling** adalah memfasilitasi penjualan paket wisata yang dibuat oleh industri melalui Tradeshow and Sales Mission.

Dalam memasarkan produk pariwisata Indonesia erat kaitannya dengan publikasi atau pengiklan yang menggunakan metode POSE (paid media, owned media, social media dan endorse).

Gambar 3.2 : Implementasi strategi pemasaran dengan pendekatan “POSE”



PAID MEDIA, OWNED MEDIA, SOCIAL MEDIA DAN ENDORSE (POSE)

Strategi media promosi yang ditetapkan Dinas Pariwisata Provinsi Riau terdiri atas promosi berbayar (*paid*), milik sendiri (*owned*), media sosial (*social*) dan *endorsers* yang dikenal sebagai strategi POSE. Berdasarkan data sekunder yang didapat, dilakukan analisa strategi media promosi POSE ini disesuaikan dengan karakter wisatawannya. Wisatawan akan melakukan perjalanan bila mendapat informasi yang akurat dari internet maupun dari keluarga dan teman. Media berbayar (*paid*) melalui penempatan iklan cetak pada koran dan majalah serta penayangan di saluran televisi. Untuk *owned* media melalui

www.pariwisata.riau.go.id membutuhkan informasi yang lengkap mengingat wisatawan memprioritaskan internet sebagai sumber informasi. Social media menjadi tren dalam menyebarkan informasi. Walau termasuk informal, namun pemasaran viral ini menjadi pilihan wisatawan. Implikasi media promosi ini pada akhirnya dapat terukur melalui seberapa jauh jangkauan media, pemahaman wisatawan atas informasi, dan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Riau. Salah satu bukti yang bisa dijadikan ukuran untuk strategi tahun mendatang adalah pertumbuhan wisatawan tahun 2014-2017 yang sudah mengalami kenaikan.

Gambar 3.3 : Pemanfaatan endorsers dengan mengunjungi destinasi wisata baru



LAUNCHING KALENDER EVENT PROVINSI RIAU

Menteri Pariwisata RI, Arief Yahya bersama Gubernur Riau H. Arsyadjuliandi Rachman, meluncurkan kalender event pesona wisata Riau tahun 2017. Kegiatan yang bertajuk “ Riau Menyapa Dunia” dilaksanakan di Balairung Soesilo Soedarman Gedung Sapta Pesona kantor Kementerian Pariwisata RI.

Menpar mengungkapkan Gubernur Riau, sangat berkomitmen mengembangkan Pariwisata, karena itu harus direspons serius. “Ke depannya, hal ini harus dibuktikan dengan alokasi anggaran di sektor Pariwisata yang lebih tinggi, lebih konkret untuk membangun destinasi dan infrastruktur dasar pariwisata.



Gambar 3.4 : Launching kalender event Riau 2017



RIAU STREET FOOD FIESTA

Dinas Pariwisata Riau menggelar Riau Street Food Fiesta 2017 tanggal 24-26 November 2017, di Gedung Wanita Citra Sekar Kirana. Dalam kegiatan ini akan ditampilkan berbagai kuliner hasil karya wanita Riau, baik makanan maupun minuman. Selain itu juga kerajinan dari UMKM dan industri kreatif.

Gambar 3.5 : Riau street food fiesta



ANUGERAH PESONA INDONESIA 2017

Provinsi Riau yang saat ini sedang gencar-gencarnya menggenjot sektor pariwisata, mendapat kesempatan meraih juara umum Anugerah Pesona Indonesia (API) 2017.



Anugerah itu diberikan oleh Menteri Pariwisata RI, Arief Yahya, yang diwakilkan oleh, Sekretaris Kementerian Pariwisata RI, Ukus Kuswara di Studio 3 Metro TV. Sekretaris Kemenpar RI, Ukus Kuswara, pada saat menyampaikan sambutannya mengatakan, kegiatan API diselenggarakan guna menjadi kalibrasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan standar nasional bahkan dunia.

Gambar 3.6 : Penghargaan juara umum Anugerah Pesona Indonesia 2017



PEMILIHAN BUJANG DAN DARA PROVINSI RIAU

Setelah melalui proses pemilihan akhirnya ditetapkan pemenang bujang dan dara Riau 2017. Untuk Bujangnya terpilih Arya Purnama dari jalur umum dan Zakia Sanla pemenang daranya juga dari jalur umum.

Penetapan ini ditandai dengan pemasangan tanjak oleh Gubernur kepada pemenang Bujangnya dan Pemakaian Mahkota yang dipasangkan Istri Gubernur kepada pemenang daranya.



Gambar 3.7 : Pemilihan Bujang dan Dara Provinsi Riau



PENGEMBANGAN JARINGAN KERJASAMA PROMOSI PARIWISATA DAERAH (FARMTRIP)

Kegiatan Farmtrip tahun 2017 merupakan kegiatan yang menghususkan kepada upaya promosi potensi wisata Riau khususnya potensi wisata yang terdapat di Bagansiapiapi, Pulau Jemur dan Desa Rantau Bais. Sasaran Kegiatan tahun 2017 diutamakan untuk diikuti oleh para tour operator, asosiasi pariwisata Riau serta unsur staf dari Dinas Pariwisata Provinsi Riau. Kegiatan ini menekankan upaya pengenalan daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten tersebut untuk kemudian dimanfaatkan oleh peserta sebagai studi dalam mengembangkan paket-paket wisata ke destinasi tersebut, disamping untuk menambah wawasan masyarakat pariwisata Riau termasuk personil Dinas Pariwisata Provinsi Riau untuk mengenal potensi wisata daerah.

Gambar 3.8 : Farmtrip





EXPLORING TOUR PARIWISATA RIAU

Exploring Tour Pariwisata Riau adalah kegiatan yang bertujuan memfasilitasi kelompok komunitas kendaraan sebagai endorse dalam mengunjungi objek dan daya tarik wisata yang ada di Provinsi Riau melalui touring. Pada kegiatan ini diadakan event Festival Equator selama 2 hari yaitu tanggal 09 s.d. 10 Desember 2017 bertempat di Pelataran Tugu Equator Khatulistiwa Desa Lipat Kain Kab. Kampar.

Gambar 3.9 : Exploring tour pariwisata Riau



BRANDING PESONA INDONESIA 2017

Acara yang digelar oleh Kementerian Pariwisata RI ini, bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Riau, dan dilaksanakan di Hotel Aryaduta Pekanbaru yang dihadiri oleh beberapa pejabat dari Kementerian Pariwisata RI, dan Kepala Dinas Pariwisata se-provinsi Riau, dan GM Garuda Pekanbaru, berlangsung pada 20 sampai 22 Maret 2017.

Pemerintah provinsi Riau saat ini sedang gencar-gencarnya menggerakkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan dalam menggerakkan perekonomian daerah. Riau sangat kaya dengan keragaman budaya, dan keindahan alam. Hal tersebut merupakan modal dalam mengembangkan kepariwisataan di provinsi Riau.



Gambar 3.10 : Branding Pesona Indonesia 2017



3rd BALI FASHION, CRAFT AND TOURISM EXPO 2017

Dinas Pariwisata Riau dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara untuk datang ke Riau, tidak henti-hentinya melakukan promosi publisitas, baik itu melalui media digital dan konvensional.

Selain promosi publisitas, Dispar Riau juga melakukan promosi dalam bentuk Penjualan tatap muka (personal selling), Periklanan (advertising) dan Penjualan promosi (Sales promotion). Beberapa waktu lalu tepatnya pada 30 November s.d. 3 Desember 2017, Dispar Riau melakukan promosi di beberapa kota yaitu, kute Bali. Pada kegiatan tersebut stan promosi Dispar Riau mendapat antusias dari berbagai pengunjung pameran, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Kegiatan yang digelar oleh Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Riau tersebut meraih juara stan terbaik dalam menyajikan informasi pariwisata.



Gambar 3.11 : 3rd Bali Fashion, Craft and Tourism Expo 2017



Kendala yang dihadapi dan Upaya yang Akan Dilakukan

Meskipun kunjungan wisman terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk kunjungan wisman ke Provinsi Riau dibandingkan dengan Provinsi lainnya, misalnya :

1. Aksesibilitas yang minim menuju beberapa destinasi-destinasi wisata di Riau;
2. Sarana dan prasarna yang kurang memadai di beberapa objek wisata;
3. Spot-spot wisata di Riau cukup jauh, sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk bisa menikmati keindahan wisata alam dan budaya di Riau secara utuh

Dengan demikian, diperlukan terobosan dan strategi yang lebih baik lagi dalam upaya meningkatkan kunjungan wisman ke Riau. Adapun upaya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bekerja dengan Dinas terkait untuk memperbaiki aksesibilitas ke destinasi-destinasi wisata di Riau;
2. Bekerja dengan Dinas terkait untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di destinasi-destinasi wisata di Indonesia;
3. Dalam pengembangan objek wisata perlu memperhatikan daya tarik wisata, fasilitas wisata yang sudah ada, aksesibilitas, serta masyarakat sebagai pelaku;
4. Dalam menentukan objek wisata yang akan dikembangkan juga memperhatikan kecenderungan pasar dunia dan potensi wisata yang ada di Riau.



**Sasaran Strategis 2 :
Meningkatnya lama kunjungan
wisatawan**

Meningkatnya lama kunjungan wisatawan. Sasaran ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa dalam mewujudkan daya saing pariwisata daerah di tingkat nasional maupun internasional maka diperlukan sasaran yang mampu dijadikan suatu acuan dalam mencapai taraf destinasi wisata yang berdaya saing.

Tolak ukur capaian sasaran terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu (1) Lama Tinggal Wisatawan, dengan formulasi : Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara di Provinsi Riau. Pada tahun 2017 capaian lama tinggal wisatawan mancanegara adalah 72,26%, sedangkan pada tahun 2017 ini dengan target lama tinggal wisman 4.20 hari dengan realisasi 3,54 hari. Diperlukan strategi untuk mendongkrak lama tinggal wisatawan yang mengunjungi Provinsi Riau. Salah satu strategi itu yakni perlu memotivasi dan memfasilitasi kalangan swasta agar lebih berperan aktif dalam membuat terobosan baru, khususnya wisata malam dan atraksinya sehingga dengan terobosan tersebut wisatawan akan lebih lama lagi tinggal di Provinsi Riau. Peran dari travel agen dapat memberikan dampak yang besar bagi kemajuan angka LOS wisatawan di Provinsi Riau. Paket-paket wisata yang masih dijual oleh para agen perjalanan masih banyak menjual destinasi-destinasi wisata yang sudah cukup dikenal luas, namun perlu memasukan destinasi-destinasi wisata baru, sehingga hal tersebut mampu membuat para wisatawan tinggal lebih lama di Provinsi Riau.

Kerjasama dengan stakeholder pariwisata baik yang swasta maupun pemerintah perlu ditingkatkan agar program/kegiatan dapat berjalan baik dan sinergis. Penyelenggaraan event pariwisata perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya dengan sebaran lokasi yang merata di Provinsi Riau agar wisatawan yang datang bisa menikmati sajian event di seluruh Kab/kota di Provinsi Riau. Target dan realisasi kinerja tahun 2017 dibandingkan dengan target akhir renstra.



a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya lama kunjungan wisatawan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.6 : Target dan realisasi lama tinggal wisatawan mancanegara Tahun 2017

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Lama tinggal wisatawan	4.20 Hari	3,54 Hari	84,28	Tidak mencapai target

Formulasi Perhitungan :

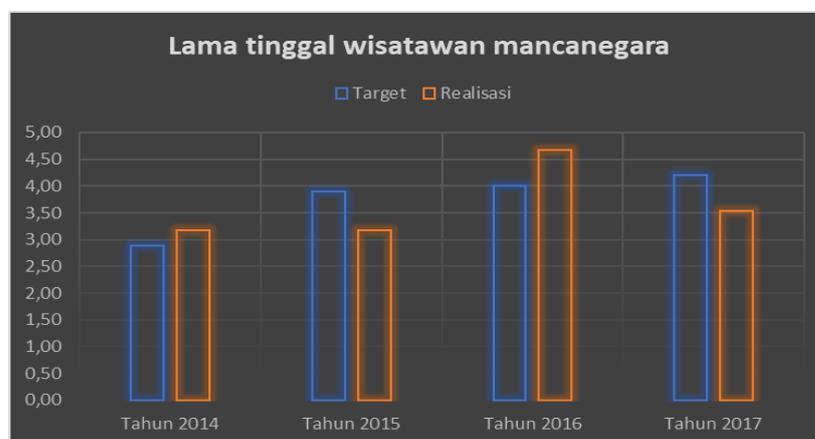
Lama tinggal wisatawan mancanegara dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi (menginap di hotel/penginapan). Dalam perhitungan Length of Stay (LOS) / Lama tinggal, dilakukan perhitungan dengan formulasi sebagai berikut :

$$LOS = \frac{\text{Guest Night}}{\text{Guest Arrival}}$$

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2017 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Grafik 3.2 : Perkembangan lama tinggal wisatawan mancanegara di Provinsi Riau Tahun 2014-2017





Untuk lama tinggal wisatawan terjadi penurunan sebesar 24,35%

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2017 dengan target jangka menengah dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.7 : Target dan realisasi lama tinggal wisatawan Tahun 2017

No	Indikator	Capaian 2016	2017			Target akhir Renstra
			Target	Realisasi	% Realisasi	
1	Lama tinggal wisatawan	4.68	4.20	3,54	84,28	20,95

Untuk indikator lama tinggal wisatawan realisasi capaian kinerja sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 72,26%, dibandingkan dengan target jangka menengah pada dokumen Renstra Dinas Pariwisata sampai dengan tahun 2019 yaitu sebesar 20,95 hari.

d. Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja lama tinggal wisatawan (lewat pintu imigrasi dan pintu kedatangan domestik) sebesar 3,54 hari tidak mencapai target dikarenakan semakin ketatnya persaingan destinasi pariwisata antar provinsi di Indonesia. Adapun upaya yang dilakukan untuk mencapai target adalah sebagai berikut :

RIAU FOOD FESTIVAL

Dinas Pariwisata Provinsi Riau bersama Ikaboga Provinsi Riau kembali menggelar Riau Food Festival 2017. Kegiatan Riau Food Festival berlangsung di Hotel Royal Asnof dan Laman Bujang Mat Syam, Bandarsera, Pekanbaru, pada 23 hingga 25 Mei 2017. Kegiatan ini berupa Pembinaan Kuliner Riau dan Lomba Kuliner Riau dengan diikuti seluruh perwakilan kabupaten dan kota se Riau dan pelaku kuliner Riau. Bertindak sebagai instruktur adalah Chief Aiko (Jakarta), Hj Dinawati SAg MM (Riau) dan Hj Armi Surya Juliastuty MPd (Riau).

Dalam lomba kuliner ini, masing masing peserta yang merupakan utusan dari kabupaten dan kota akan menyajikan menu unggulan yang



sesuai dengan tema Riau Food Festival. Selain pembinaan juga digelar lomba kuliner Riau pada Rabu (24/05/2017), pukul 14.00 WIB sampai 22.00 WIB. Lomba dilaksanakan di ruang publik Laman Bujang Mat Syam, dengan menampilkan Chef Aiko sebagai dewan juri. Dalam lomba ini untuk hiburan juga ditampilkan beberapa kelompok band dan orkes Melayu sebagai hiburan.

Gambar 3.13 : Riau food festival



PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN SOUVENIR KHAS RIAU

Dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Provinsi Riau, Dinas Pariwisata Riau mengundang pelaku ekonomi kreatif, khusus pengrajin souvenir kabupaten dan kota.

Dimana, empat orang perwakilan dari masing-masing kabupaten/kota se-Riau mengikuti Pelatihan Pembuatan Kerajinan Souvenir Khas Riau pada 26-31 Oktober 2017 di Hotel Royal Asnof Pekanbaru. Seluruh peserta setelah mendapat pembekalan sebagai acuan pengembangan wawasan, juga langsung dibimbing secara praktik di SMKN 4 Pekanbaru selama beberapa hari.

Setelah itu, barulah hasil pelatihan dan souvenir yang sudah dihasilkan oleh pelaku ekraf di daerahnya dipamerkan di Mall SKA Pekanbaru hingga 30 Oktober 2017 mendatang.



Gambar 3.14 : Pelatihan kerajinan pembuatan souvenir



LOMBA SAPTA PESONA

Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas Pariwisata menggelar pembinaan dan lomba Sapta Pesona tahun 2017. Kegiatan tersebut diikuti 120 orang peserta yang berasal dari kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau.

Adapun Pokdarwis yang terpilih sebagai pemenang lomba, juara satu diraih oleh desa Kasang Kabupaten Kuantan Singingi, juara dua Desa Tanjung Lapin Kabupaten Bengkalis, dan juara ke tiga Desa Teluk Makmur Kota Dumai. Selanjutnya untuk kategori juara favorit satu diraih Desa Kota Lama Kabupaten Indragiri Hulu, juara dua Desa Wisata Palas Kota Pekanbaru dan juara favorit ke tiga diraih oleh desa Rawa Mekar Jaya Kabupaten Siak.

Gambar 3.15 : Lomba sapta pesona





LOMBA SADAR WISATA

Fotografi merupakan termasuk poin dalam 16 subsektor ekonomi kreatif, yang tentunya harus didorong kuat. Hal ini dikarenakan pada jaman saat ini visual sangat berperan penting untuk mendukung kegiatan, baik itu dokumentasi ataupun publikasi.

Kegiatan Fotografi ini dilaksanakan empat hari dimulai tanggal 12 sampai 15 Oktober 2017. Pada hari pertama dan kedua, para fotografer yang berasal dari 12 kabupaten/kota provinsi Riau itu diberikan pelatihan, selanjutnya dihari ke-tiga para peserta diajak mengunjungi objek wisata alam Ulu Kasok kabupaten Kampar, sekaligus mengambil visual untuk dilombakan. Kemudian pada hari ke-empat, kegiatan dilanjutkan dengan acara puncak yaitu, pengumuman pemenang lomba sekaligus pameran fotografi Sadar Wisata 2017.

Gambar 3.16 : Lomba sadar wisata



PENGEMBANGAN HOMESTAY DI LOKASI KAWASAN WISATA

Diikuti sekitar 20 peserta yang terdiri dari pemilik dan pengelola home stay se-Kabupaten Kuantan Singingi, Dispar Riau gelar "Pembinaan Homestay Lokasi Wisata di Teluk Kuntan.

Kepala Dinas Pariwisata Riau, Fahmizal Usman, melalui Kasi Destinasi Pariwisata Riau, Efi Andriana mengatakan, kegiatan pembinaan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan



SDM yang berada di lokasi kawasan wisata dalam mengelola homestay/pondok wisata.

Kegiatan tersebut juga berbanding lurus dengan rencana atau target Kementerian Pariwisata (Kemenpar), dimanatahun ini menargetkan pembangunan 1.000 unit tempat menginap di pemukiman warga (homestay) dengan pemasaran secara digital.

Gambar 3.17 : Pengembangan homestay di lokasi kawasan wisata



PEMBINAAN OBJEK WISATA

Kegiatan Pembinaan Objek Wisata yang terdapat di Daerah Tujuan Wisata tahun 2017 bertemakan “Pelayanan Prima SDM Pariwisata di Daerah Tujuan Wisata”. Kegiatan ini dilaksanakan di Pekanbaru dan Batam pada tanggal 04 s.d. 09 September 2017. Kegiatan ini berbentuk pelatihan dan study banding ke Batam, yang mana pelatihan diselenggarakan selama 2 (dua) hari di Hotel Royal Asnof Pekanbaru dan 4 (empat) hari study banding di Batam. Objek yang ditinjau di Batam meliputi objek yang dikelola oleh pemerintah, swasta dan masyarakat. Peserta kegiatan ini terdiri dari para pelaku atau pengelola wisata di destinasi pariwisata Kab/kota se-Provinsi Riau.



PEMBINAAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI BIDANG PARIWISATA

Kegiatan Pembinaan Lembaga Sertifikasi Profesional Bidang Pariwisata merupakan wujud kerja sama antara Dinas Pariwisata Provinsi Riau dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata Lancang Kuning Nusantara Provinsi Riau dalam menciptakan pelaku pariwisata Provinsi Riau yang kompeten dan profesional. Dalam perjanjian kerja sama antara kedua belah pihak telah disepakati bahwa dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya pariwisata Provinsi Riau terdapat pembagian tugas antara lain :

1. Pemerintah Provinsi Riau dalam hal ini Dinas Pariwisata mempunyai tugas melakukan pembinaan terhadap pelaku pariwisata non badan usaha untuk menghadapi Uji Sertifikasi Profesi Pariwisata.
2. Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata Lancang Kuning Nusantara mempunyai tugas melakukan Uji Sertifikasi Profesi Pariwisata kepada pelaku pariwisata yang telah mendapatkan pembinaan persiapan uji sertifikasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau.

Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan sertifikasi dan uji sertifikasi berjalan sebagaimana yang telah direncanakan dalam Kerangka Acuan Kerja. Kegiatan dilaksanakan di Hotel Furaya yang dibuka langsung oleh Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Riau, dengan jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 50 orang yang berasal dari pelaku pariwisata seluruh Kab/kota se-Provinsi Riau dengan metode pelaksanaan pembinaan yaitu pemberian materi oleh berbagai narasumber ahli dan praktek lapangan oleh instruktur dan kegiatan tersebut berlangsung selama 4 (empat) hari.



PELATIHAN DAN PEMBINAAN TENAGA PEMANDU PARIWISATA

Kegiatan ini memberikan pengetahuan bagi peserta mengenai kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata, tehnik pemanduan, CIQ, aspek pelayanan dalam pariwisata, seluk beluk kepariwisataan, obyek dan daya tarik wisata di DTW Riau adat dan budaya melayu Riau.

Sasaran kegiatan ini adalah pemula, masyarakat umum yang tidak hanya berlatar belakang pendidikan kepariwisataan tetapi juga anggota/pengurus kelompok sadar wisata yang ada di Destinasi Wisata se-Provinsi Riau dan peserta kegiatan Pelatihan dan Pembinaan Tenaga Pemandu Pariwisata berjumlah 33 orang yang terdiri dari para pemula yang bergerak di bidang kepemanduan wisata, lulusan sekolah tinggi pariwisata serta Guide lokal yang ada di 12 (dua belas) Kab/kota se-Provinsi Riau.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan Tenaga Pemandu Pariwisata dilaksanakan pada tanggal 18 s.d. 24 Mei 2017, kegiatan ini dilaksanakan di 2 (dua) tempat, untuk *class room* dilaksanakan 3 (tiga) hari tepatnya di hotel Furaya Pekanbaru, sedangkan untuk studi banding dilaksanakan selama 4 (empat) hari tepatnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

PAWAI SENI DAN BUDAYA KREATIF TINGKAT NASIONAL

Kegiatan Pawai Seni dan Budaya Kreatif Tingkat Nasional dilaksanakan tanggal 16 April 2017 yang diselenggarakan oleh Bidang Program Budaya TMII. Dalam rangka memperingati HUT TMII yang ke-42. Kegiatan ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat luas atau para wisatawan tentang kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh Provinsi Riau. Dalam Pawai Budaya Nusantara ini Provinsi Riau menampilkan arak-arakan pawai seni bertajuk begawai. Begawai adalah



budaya tradisi Masyarakat Suku Talang Mamak Indragiri Hulu, Arak-arakan mengandung kebersamaan, gotong royong serta kebiasaan masyarakat talang mamak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Provinsi Riau berhasil meraih Penghargaan 4 (empat) piala kategori yang disediakan oleh panitia. Adapun Riau menjadi pemenang dalam kategori :

1. Koreografi Terbaik 1
2. Penata Rias dan Busana Terbaik
3. Penata Musik Terbaik
4. Lima Penyaji Terbaik

PEMBINAAN SENI PERTUNJUKAN DI PROVINSI RIAU

Pembinaan Seni Pertunjukan bertujuan untuk Melestarikan budaya nenek moyang dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian ekonomi kreatif, mengangkat seni budaya Riau sebagai aktifitas seni, memberi kesempatan sanggar/group/komunitas untuk mengekspresikan karyanya dengan menjalankan komunikasi dengan stakeholder dan sekaligus mempromosikan pariwisata yang ada di Riau. Kegiatan Pembinaan Pertunjukan dilaksanakan dalam 3 (tiga) bentuk kegiatan, yaitu :

1. Riau Art Camp Festival dilaksanakan pada tanggal 5-8 Maret 2017. Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Tanjung Lapin, Rupa Utara. Kegiatan ini menampilkan karya-karya terdepan dari berbagai wilayah di Provinsi Riau. Dengan melibatkan penyaji dari berbagai daerah.
2. Ajang Teater Sumatera dilaksanakan pada tanggal 17-19 Juli 2017 bertempat di Anjung Seni Idrus Tintin, Bandar Serai Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk memacu kreatifitas dan mengangkat teater sebagai usaha memberdayakan ekonomi kreatif. Dengan melibatkan Teater dari berbagai daerah.
3. Kenduri Musik dilaksanakan pada tanggal 6-8 Agustus 2017. Kegiatan ini dilaksanakan di Jl. Gajah Mada Pekanbaru. Acara ini



digelar yang berhubungan dengan sempena HUT Provinsi Riau ke-60 dan HUT RI ke-72 dengan tujuan sebagai hiburan rakyat.

Kendala yang dihadapi dan Upaya yang Akan Dilakukan

Meskipun kunjungan wisman terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk kunjungan wisman ke Provinsi Riau dibandingkan dengan Provinsi lainnya, misalnya :

1. Aksesibilitas yang minim menuju beberapa destinasi-destinasi wisata di Riau;
2. Sarana dan prasarna yang kurang memadai di beberapa objek wisata;
3. Paket-paket wisata yang masih dijual oleh para agen perjalanan masih banyak menjual destinasi-destinasi wisata yang sudah cukup dikenal luas, namun perlu memasukan destinasi-destinasi wisata baru.

Dengan demikian, diperlukan terobosan dan strategi dalam upaya meningkatkan lama tinggal wisatawan. Adapun upaya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pembenahan-pembenahan terhadap sektor-sektor yang menunjang kegiatan kepariwisataan salah satunya adalah obyek dan daya tarik wisata;
2. Pembinaan dan penertiban usaha-usaha kepariwisataan dengan harapan para pengusaha tetap memberikan pelayanan yang baik dan mengembangkan produk-produk wisata yang menarik sehingga dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan;
3. Penambahan wawasan masyarakat lokal untuk meningkatkan SDM Kepariwisata;
4. Penambahan atraksi wisata untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan.



3. Akuntabilitas Keuangan

Penyerapan anggaran belanja langsung pada tahun 2017 sebesar 90,23% dari total anggaran yang dialokasikan. Realisasi anggaran untuk program/kegiatan utama sebesar 89,77%, sedangkan realisasi untuk program/kegiatan pendukung sebesar 91,60. Jika dilihat dari realisasi anggaran per sasaran, penyerapan anggaran terbesar pada program/kegiatan di sasaran Meningkatnya kunjungan wisatawan untuk meningkatkan kunjungan dengan indikator jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, dimana sasaran dan indikator dicapai oleh 91,87%.

Jika dikaitkan antara kinerja pencapaian sasaran dengan penyerapan anggaran, pencapaian sasaran yang relatif baik dan diikuti dengan penyerapan anggaran kurang dari 100% menunjukkan bahwa dana yang disediakan untuk pencapaian sasaran pembangunan Kepariwisata Provinsi Riau tahun 2017 telah mencukupi.

Anggaran dan realisasi belanja langsung tahun 2017 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran disajikan pada tabel berikut :



Tabel 3.8 : Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2017

Realisasi Anggaran per 31 Desember 2017				
No.	Program	Alokasi	Realisasi s.d. 31 Desember 2017	
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp. 6.077.126.980,00	Rp. 5.565.300.091,00 (91,57)	
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp. 2.146.521.600,00	Rp. 2.029.418.266,00 (94,54)	
3.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp. 248.200.000,00	Rp. 243.500.000,00 (98,10)	
4.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp. 300.000.000,00	Rp. 231.330.000,00 (77,11)	
5.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Rp. 595.041.428,00	Rp. 511.118.200,00 (85,89)	
6.	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Rp. 10.173.732.110,00	Rp. 9.295.884.050,00 (91,37)	
7.	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Rp. 171.593.000,00	Rp. 160.080.100,00 (93,29)	
8.	Program Pengembangan Kemitraan	Rp. 2.383.818.540,00	Rp. 2.003.440.116,00 (84,04)	
9.	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pariwisata	Rp. 2.226.073.700,00	Rp. 1.804.073.422,00 (81,04)	
10.	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Budaya	Rp. 8.506.863.094,00	Rp. 7.806.273.942,00 (91,76)	
11.	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK	Rp. 2.109.400.000,00	Rp. 1.761.254.548,00 (83,49)	
12.	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Rp. 2.000.000.000,00	Rp. 1.916.903.136,00 (95,84)	
	JUMLAH	Rp. 36.938.370.452,00	Rp. 33.328.575.871,00 (90,23%)	

*) Tidak Termasuk Belanja Tidak Langsung senilai Rp. 17.194.995.328,00

Realisasi anggaran tersebut hanya menyangkut pagu anggaran Belanja Langsung (BL), tidak termasuk dana Belanja Tidak Langsung (BTL).



Adapun penjelasan mengenai Realisasi anggaran, sebagai berikut :

1. Terdapat kegiatan yang targetnya tidak terpenuhi, sehingga penyerapan anggaran kegiatan tersebut rendah;
2. Terdapat efisiensi dana karena sisa tender;
3. Rencana penyerapan anggaran yang telah disusun mengalami perubahan sehingga perlu disesuaikan kembali dengan alokasi anggaran yang ada.

Pada tabel di bawah akan digambarkan, realisasi fisik pada akhir tahun sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Pada Fakta ini hampir sama dengan gambaran realisasi anggaran dari keseluruhan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan tajam pada akhir tahun.

Grafik 3.3 : Perkembangan realisasi fisik Tahun 2014-2017





Untuk itu, beberapa langkah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Provinsi Riau untuk mengatasi kendala penyerapan anggaran ini antara lain :

1. Menyusun aturan pola pelaksanaan kegiatan dengan mewajibkan kepada setiap Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan untuk melaksanakan kegiatan pada triwulan lebih awal, kecuali kegiatan-kegiatan yang dengan jadwal/kalender event regional/nasional.
2. Meningkatkan kecermatan perencanaan yang diikuti dengan pengawasan yang ketat agar rencana kegiatan yang dibuat dapat berdayaguna dan berhasilguna secara maksimal.
3. Meningkatkan disiplin anggaran yang mencakup pada ketaatan terhadap ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku serta ketetapan waktu pelaksanaan.
4. Melakukan deregulasi pelaksanaan program dan anggaran, termasuk dalam hal pengadaan barang/jasa berdasarkan Perpres Nomor 04 Tahun 2015.

Program Dana APBN untuk Tahun Anggaran 2017 pada Dinas Pariwisata Provinsi Riau

Dinas Pariwisata Provinsi Riau menjadi Satuan Kerja Perangkat Daerah bagi kegiatan-kegiatan dengan sumber dana APBN dari Kementerian Pariwisata RI, kegiatan terdiri dari :

- A. Program Pengembangan Kepariwisata
 1. Pengembangan Kompetensi SDM Kepariwisata dengan pagu anggaran Rp.230.000.000,- (Dua ratus tiga puluh juta rupiah); Kegiatan ini berupa Workshop Pengembangan Kompetensi SDM Kepariwisata, diberikan pelatihan dasar Sumber Daya Manusia untuk masyarakat yang tinggal di seputar destinasi seperti pedagang kaki lima di destinasi wisata, pelaku usaha kuliner, pengrajin cinderamata, pengelola homestay, pokdarwis serta ketua desa wisata yang ada di destinasi wisata yang dilaksanakan tanggal 07 s.d. 10 Mei 2017 di Hotel Aryaduta Pekanbaru dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang dari Kabupaten/kota dan 28 orang dari perwakilan SKPD Provinsi Riau.



Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp. 220.882.900,- atau 96,04%.

2. Peningkatan Tata Kelola Destinasi Dan Pemberdayaan Masyarakat dengan pagu anggaran Rp.517.000.000,- (Lima ratus tujuh belas juta rupiah);

Kegiatan ini berupa Workshop/Bimtek Pengembangan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Kab. Siak, Peningkatan Kapasitas Usaha Masyarakat di Destinasi Wisata di Kab. Inhil dan Aksi Sapta Pesona di Kab. Bengkalis dan Kab. Inhil.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp. 505.192.000,- atau 97,79%.

3. Pengembangan Pasar Asia Tenggara dengan pagu anggaran Rp. 150.000.000,- (Seratus lima puluh juta rupiah);

Mengikuti Pameran Matta Fair yang dilaksanakan tanggal 8 s/d 10 September 2017 di Putra World Trade Center, Kuala Lumpur, Malaysia. Dinas Pariwisata Provinsi Riau mengisi booth Kementerian Pariwisata. Stakeholder yang mengisi stand dari DPD ASITA Riau dan DPD HPI Riau.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp. 138.380.900,- atau 92,25%.

4. Peningkatan Strategi Pemasaran Pariwisata Nusantara dengan pagu anggaran Rp. 200.000.000,- (Dua ratus juta rupiah);

Kegiatan ini berupa Sosialisasi Branding Pesona Indonesia yang dilaksanakan dari tanggal 20 s.d. 22 Maret 2017 di Hotel Aryaduta Pekanbaru. Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Branding Pesona Indonesia adalah :

- Perwakilan SKPD Pariwisata Kab/Kota se-Provinsi Riau.
- Perwakilan SKPD Pariwisata Provinsi Riau dan Instansi lintas sektoral terkait, Akademisi dan pemerhati pariwisata, Asosiasi pariwisata serta media.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp. 196.818.000,- atau 98,41%.



4. Analisa Efisiensi

Tabel 3.9 : Tingkat efisiensi dari capaian kinerja dan penyerapan anggaran Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1. Meningkatkan kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	144,52	91,87	157,30
	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	108,63	91,87	118,24

Dari tiga indikator kinerja utama yang telah ditentukan, terdapat dua indikator kinerja yang capaian kinerja dapat mencapai $\geq 100\%$. Bila dibandingkan antara persentase capaian kinerja dengan persentase penyerapan anggaran, maka untuk tingkat efisiensi tertinggi diperoleh dari indikator Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang tingkat efisiensi mencapai 157,30%, sedangkan untuk kedua diperoleh dari indikator Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara, dengan tingkat efisiensinya mencapai 118,24%.

5. Capaian Di Luar Target Kinerja

Capaian Dinas Pariwisata di luar target kinerja adalah diterimanya beberapa penghargaan pada tahun 2017 dan adanya inovasi dalam pengembangan pariwisata.

Adapun penghargaan yang telah diperoleh selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. **Juara Umum Anugerah Pesona Indonesia 2017**, Menteri Pariwisata Republik Indonesia yang diwakilkan oleh Sekretaris Kementerian Pariwisata di Studio 3 Metro TV.

Gambar 3.18 : Penghargaan juara umum
Anugerah Pesona Indonesia 2017



2. Dinas Pariwisata Riau meraih predikat Stand Terbaik III dan Stand Favorit Tahun 2017 di Pameran Batam Tourism, Trade and Investment Expo 2017.
3. Dinas Pariwisata Riau meraih juara I Stand Terbaik di Pameran 3rd Bali Fashion, Craft and Tourism Expo 2017.
4. Dinas Pariwisata Riau meraih predikat Stand Terbaik Bidang Pariwisata Tahun 2017 di Pameran Biattec Expo di Bandung Expo 2017.
5. Pada Parade Tari Daerah dan Nasional Dinas Pariwisata berhasil memperoleh :
 - Penata Tari Unggulan Parade Tari Nusantara ke-36 Tahun 2017 Taman Mini Indonesia Indah.
 - Penyaji terbaik antar wilayah Sumatera Parama Natya Budaya "Swarna Dwipa" Parade Tari Nusantara ke-36 Tahun 2017 Taman Mini Indonesia Indah.
 - Penyaji Unggulan Parade Tari Nusantara ke-36 Tahun 2017 Taman Mini Indonesia Indah.
 - Penata Musik Unggulan Parade Tari Nusantara ke-36 Tahun 2017 Taman Mini Indonesia Indah.
 - Penata Rias dan Busana Unggulan Parade Tari Nusantara ke-36 Tahun 2017 Taman Mini Indonesia Indah.
6. Pada Pawai Seni dan Budaya Kreatif Tingkat Nasional ini Provinsi Riau menampilkan arak-arakan pawai seni bertajuk begawai. Begawai adalah budaya tradisi Masyarakat suku Talang Mamak



Indragiri Hulu, Arak-arakan mengandung kebersamaan, gotong-royong serta kebiasaan masyarakat talang mamak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Provinsi Riau berhasil meraih Penghargaan 4 (empat) piala kategori yang disediakan oleh panitia. Adapun Riau menjadi pemenang dalam kategori :

- Koreografi terbaik I
- Penata Rias dan Busana Terbaik
- Penata Musik Terbaik
- Lima Penyaji Terbaik



1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau merupakan laporan pertanggungjawaban atas pencapaian pelaksanaan visi dan misi Dinas Pariwisata menuju *good governance* dengan mengacu kepada Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Riau 2014-2019.

Penyusunan Laporan Kinerja mengacu kepada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai pengelola urusan pariwisata Provinsi Riau, Dinas Pariwisata Provinsi Riau bertanggung jawab atas urusan pariwisata sekaligus memberikan nilai ekonomi sehingga bisa berkembang menjadi salah satu daya tarik pariwisata daerah. Kompleksnya persoalan pariwisata dan semakin bertumbuhnya destinasi-destinasi wisata baru di Provinsi Riau memberikan tantangan kepada aparat dinas untuk bisa menjawab seluruh situasi tersebut sehingga bisa menjawab harapan masyarakat terhadap pariwisata Provinsi Riau.

Penyelenggaraan kegiatan di Dinas Pariwisata Provinsi Riau pada Tahun Anggaran 2017 merupakan tahun keempat dari Rencana strategis Dinas Pariwisata Provinsi Riau Tahun 2014-2019. Keberhasilan yang dicapai berkat kerja sama dan partisipasi semua pihak dan diharapkan dapat dipertahankan



serta ditingkatkan. Sementara itu, untuk target-target yang belum tercapai perlu diantisipasi dan didukung oleh berbagai pihak.

Hasil laporan akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau tahun 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keberhasilan capaian kinerja sasaran yang dicerminkan dari capaian indikator kinerja sasaran ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya manusia, anggaran dan sarana prasarana.
2. Dari 3 (tiga) target indikator kinerja utama yang ditetapkan untuk Dinas Pariwisata, 2 (dua) target sudah berhasil dicapai dan masih ada 1 (satu) target yang belum berhasil dicapai yaitu lama tinggal wisatawan. Ini merupakan tantangan bagi Dinas Pariwisata di tahun yang akan datang, di mana peningkatan sarana dan prasarana destinasi dan SDM pariwisata betul-betul diarahkan kepada peningkatan profesionalisme profesi dan persoalan-persoalan destinasi khususnya sarana prasarana yang memadai bisa teratasi sehingga wisatawan lebih lama untuk tinggal di Provinsi Riau.

2. Permasalahan dan Pemecahan Masalah

Memperhatikan beberapa permasalahan yang masih menjadi perhatian bagi Dinas Pariwisata Provinsi Riau di Tahun Anggaran 2017 diantaranya sebagai berikut :

Permasalahan Urusan Pariwisata :

1. Masih terbatasnya Sumber Daya Manusia yang memahami kehumasan dalam memberikan informasi Kepariwisataaan;
2. Masih minimnya minat investor dalam menanamkan investasinya di bidang kepariwisataan;
3. Ketatnya persaingan pasar baik di tingkat nasional maupun internasional;
4. Kurangnya penanaman jiwa bisnis kepariwisataan bagi seluruh elemen masyarakat;
5. Masih diperlukannya kerjasama secara menyeluruh dalam pengembangan pariwisata dalam segala aspek;
6. Masih belum seluruhnya menyadari terhadap pentingnya data yang akurat;
7. Lemahnya koordinasi instansi terkait;
8. Masih adanya program kegiatan hasil sinkronisasi yang belum ditindaklanjuti secara konkrit.



Adapun upaya-upaya pemecahan masalah, Dinas Pariwisata Provinsi Riau saran/rekomendasi yang perlu dijadikan acuan agar dapat mengupayakan langkah-langkah sebagai berikut :

Pemecahan Masalah Urusan Pariwisata :

1. Segera ditindaklanjuti dengan pelatihan SDM Pariwisata untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan publik (kehumasan);
2. Diperlukan adanya kepastian hukum, jaminan keamanan, penyederhanaan perijinan dan insentif-insentif yang lain bagi investor kepariwisataan;
3. Peningkatan kualitas produk pariwisata baik dalam bentuk pelayanan, daya tarik maupun paket-paket wisata sehingga memiliki daya saing yang kuat;
4. Menanamkan jiwa bisnis kepariwisataan terhadap seluruh elemen masyarakat;
5. Menyamakan persepsi dari seluruh elemen masyarakat untuk bergerak bersama-sama dalam setiap kegiatan dikaitkan dengan kegiatan kepariwisataan;
6. Mensinerjikan berbagai event kegiatan, baik antar Provinsi dengan Kabupaten/Kota;
7. Mengupayakan beberapa kegiatan Pemerintah Provinsi Riau berupa dukungan dana dalam rangka pengembangan pariwisata di Riau.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017 ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Pekanbaru, 2018

KEPALA DINAS PARIWISATA
PROVINSI RIAU

FAHMIZAL, ST, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19711020 199903 1 003

**LAPORAN KINERJA PEMERINTAH PROVINSI RIAU
TAHUN ANGGARAN 2017**

KODE REKENING	URAIAN	BELANJA		HASIL/KELUARAN		SATUAN
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI	RENCANA	REALISASI	
1	2	3	4	5	6	7
2.00.02.01	Dinas Pariwisata Provinsi Riau					
	Pelayanan Administrasi Umum	17.194.995.328,60	15.048.635.642,00			
	Jumlah Pegawai	17.194.995.328,60	15.048.635.642,00			
2.00.02.01	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	6.077.126.980,00	5.565.300.091,00			
2.00.02.01.001	Penyediaan Jasa Surat Menyurat					
	Input : Jumlah Dana	23.897.900,00	20.715.000,00			
	Output : Jumlah surat yang dikirim			1.146	863	Surat
	Outcome : Jumlah surat yang dikirim			1.146	863	Surat
2.00.02.01.002	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air Dan Listrik					
	Input : Jumlah Dana	475.633.080,00	218.868.368,00			
	Output : rentang waktu penyediaan jasa komunikasi, air, dan listrik			12	12	Bulan
	Outcome : rentang waktu penyediaan jasa komunikasi, air, dan listrik			12	12	Bulan
2.00.02.01.008	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor					
	Input : Jumlah Dana	1.221.734.000,00	1.156.172.696,00			
	Output : rentang waktu penyediaan jasa kebersihan kantor			12	12	Bulan
	Outcome : rentang waktu penyediaan jasa kebersihan kantor			12	12	Bulan
2.00.02.01.010	Penyediaan Alat Tulis Kantor					
	Input : Jumlah Dana	269.500.000,00	260.672.775,00			
	Output : Rentang waktu penyediaan alat tulis kantor			12	12	Bulan
	Outcome : Rentang waktu penyediaan alat tulis kantor			12	12	Bulan
2.00.02.01.011	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan					
	Input : Jumlah Dana	216.062.000,00	212.486.181,00			
	Output : rentang waktu penyediaan barang cetakan dan penggandaan			12	12	Bulan
	Outcome : rentang waktu penyediaan barang cetakan dan penggandaan			12	12	Bulan
2.00.02.01.012	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor					
	Input : Jumlah Dana	70.000.000,00	65.000.000,00			
	Output : rentang waktu penyediaan komponen instalasi listrik			12	12	Bulan
	Outcome : rentang waktu penyediaan komponen instalasi listrik			12	12	Bulan
2.00.02.01.015	Penyediaan Bahan Bacaan Dan Peraturan Perundang-Undangan					
	Input : Jumlah Dana	30.400.000,00	30.000.000,00			
	Output : rentang waktu penyediaan bahan bacaan dan peraturan			12	12	Bulan
	Outcome : rentang waktu penyediaan bahan bacaan dan peraturan			12	12	Bulan

KODE REKENING	URAIAN	BELANJA		HASIL/KELUARAN		SATUAN
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI	RENCANA	REALISASI	
1	2	3	4	5	6	7
2.00.02.01.017	Penyediaan Makanan Dan Minuman					
	Input : Jumlah Dana	283.800.000,00	281.800.200,00			
	Output : Jumlah makandan minum yang disediakan			10,070	10,070	Porsi/box
	Outcome : Jumlah makandan minum yang disediakan			10,070	10,070	Porsi/box
2.00.02.01.018	Rapat-Rapat Koordinasi Dan Konsultasi Ke Luar Daerah					
	Input : Jumlah Dana	1.450.000.000,00	1.449.020.331,00			
	Output : Frekwensi Rapat koordinasi dan konsultansi ke luar daerah			410	410	Kali
	Outcome : Frekwensi Rapat koordinasi dan konsultansi ke luar daerah			410	410	Kali
2.00.02.01.019	Penyediaan Jasa Keamanan Kantor					
	Input : Jumlah Dana	1.202.700.000,00	1.045.814.540,00			
	Output : Tersedianya jasa keamanan kantor			38	38	Orang
	Outcome : Jumlah jasa keamanan kantor			38	38	Orang
2.00.02.01.022	Penyediaan jasa sosialisasi, informasi, publikasi dan kehumasan SKPD					
	Input : Jumlah Dana	833.400.000,00	824.750.000,00			
	Output : Frekwensi publikasi promosi pariwisata			3	3	Jenis
	Outcome : Frekwensi publikasi promosi pariwisata			3	3	Jenis
2.00.02.02	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2.146.521.600,00	2.029.418.266,00			
2.00.02.02.007	Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor					
	Input : Jumlah Dana	200.000.000,00	175.601.000,00			
	Output : Jumlah perlengkapan gedung kantor yang diadakan			26	26	Unit
	Outcome : Jumlah perlengkapan gedung kantor yang diadakan			26	26	Unit
2.00.02.02.009	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor					
	Input : Jumlah Dana	946.000.000,00	924.514.900,00			
	Output : jumlah peralatan kantor yang diadakan			61	61	Unit
	Outcome : jumlah peralatan kantor yang diadakan			61	61	Unit
2.00.02.02.010	Pengadaan Mebeleur					
	Input : Jumlah Dana	279.195.700,00	273.035.200,00			
	Output : Jumlah pengadaan mebeleur yang diadakan			42	42	Unit
	Outcome : Jumlah pengadaan mebeleur yang diadakan			42	42	Unit
2.00.02.02.022	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor					
	Input : Jumlah Dana	228.309.300,00	223.084.200,00			
	Output : Jumlah gedung kantor yang dipelihara			1	1	Unit
	Outcome : Jumlah gedung kantor yang dipelihara			1	1	Unit
2.00.02.02.024	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional					
	Input : Jumlah Dana	245.000.000,00	219.983.216,00			
	Output : Jumlah kendaraan dinas/operasional yang dipelihara			7	7	Unit
	Outcome : Jumlah kendaraan dinas/operasional yang dipelihara			7	7	Unit

KODE REKENING	URAIAN	BELANJA		HASIL/KELUARAN		SATUAN
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI	RENCANA	REALISASI	
1	2	3	4	5	6	7
2.00.02.02.028	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan dan perlengkapan kantor					
	Input : Jumlah Dana	248.016.600,00	213.199.750,00			
	Output : Jumlah peralatan gedung kantor yang dipelihara			210	210	Unit
	Outcome : Jumlah peralatan gedung kantor yang dipelihara			210	210	Unit
2.00.02.03	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	248.200.000,00	243.500.000,00			
2.00.02.03.006	Pembinaan Fisik dan Mental Aparatur					
	Input : Jumlah Dana	248.200.000,00	243.500.000,00			
	Output : Jumlah orang yang dibina			156	156	Orang
	Outcome : Jumlah orang yang dibina			156	156	Orang
2.00.02.05	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	300.000.000,00	231.330.000,00			
2.00.02.05.001	Pendidikan Dan Pelatihan Formal					
	Input : Jumlah Dana	300.000.000,00	231.330.000,00			
	Output : Jumlah ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal			27	27	Orang
	Outcome : Jumlah ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal			27	27	Orang
2.00.02.06	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	595.041.428,00	511.118.200,00			
2.00.02.06.001	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja Dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD					
	Input : Jumlah Dana	89.767.260,00	81.614.200,00			
	Output : Penyusunan laporan kinerja, laporan LAKIP, dan laporan LKPJ			3	3	Laporan
	Outcome : Penyusunan laporan kinerja, laporan LAKIP, dan laporan LKPJ			3	3	Laporan
2.00.02.06.002	Penyusunan Laporan Keuangan Semesteran					
	Input : Jumlah Dana	92.674.672,00	84.225.400,00			
	Output : Jumlah laporan keuangan semesteran yang tersusun			2	2	Laporan
	Outcome : Jumlah laporan keuangan semesteran yang tersusun			2	2	Laporan
2.00.02.06.005	Penyusunan Rencana Kerja SKPD					
	Input : Jumlah Dana	92.599.496,00	83.579.400,00			
	Output : Jumlah rencana kerja yang tersusun			1	1	Laporan
	Outcome : Jumlah rencana kerja yang tersusun			1	1	Laporan
2.00.02.06.006	Rapat Koordinasi pada setiap SKPD					
	Input : Jumlah Dana	320.000.000,00	261.699.200,00			
	Output : Jumlah peserta rakor			150	150	Orang
	Outcome : Jumlah peserta rakor			150	150	Orang
1.02.16.17	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	2.000.000.000,00	1.916.903.136,00			
1.02.16.17.015	Pengadaan Fasilitas Kebudayaan Anjungan Riau					
	Input : Jumlah Dana	300.000.000,00	297.528.340,00			
	Output : Jumlah fasilitas kebudayaan yang tersedia			4	4	Paket
	Outcome : Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing			70.997	101.904	Orang
1.02.16.17.027	Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kebudayaan di Anjungan Riau					
	Input : Jumlah Dana	500.000.000,00	436.940.893,00			
	Output : Jumlah sarana prasarana yang dilakukan pemeliharaan			3	3	Paket
	Outcome : Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing			70.997	101.904	Orang

KODE REKENING	URAIAN	BELANJA		HASIL/KELUARAN		SATUAN
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI	RENCANA	REALISASI	
1	2	3	4	5	6	7
1.02.16.17.028	Peningkatan Pelayanan Promosi, Potensi dan Kebudayaan Riau di Anjungan Riau TMII					
	Input : Jumlah Dana	400.000.000,00	396.834.800,00			
	Output : Jumlah tenaga teknis penunjang operasional UPT			4,1	4,1	Orang pemandu, Paket
	Outcome : Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing			70.997	101.904	Orang
1.02.16.17.030	Pembinaan Perkembangan Keragaman Budaya Daerah					
	Input : Jumlah Dana	800.000.000,00	785.599.103,00	6,1	6,1	Pagelaran, Diklat
	Output : Jumlah pagelaran seni yang terlaksana			70.997	101.904	Orang
	Outcome : Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing					
2.00.02.15	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	10.173.732.110,00	9.295.884.050,00			
2.00.02.15.001	Analisa Pasar Untuk Promosi Dan Pemasaran Objek Pariwisata					
	Input : Jumlah Dana	279.749.000,00	242.478.100,00			
	Output : Terlaksananya analisa pasar pariwisata provinsi riau			12	12	Kab/kota
	Outcome : Terdatanya Analisa Pasar Pariwisata Provinsi Riau			12	12	Kab/kota
2.00.02.15.003	Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata Daerah (Farmtrip) oleh Tour Operator dan Penulis					
	Input : Jumlah Dana	238.118.300,00	198.136.300,00			
	Output : Terlaksananya Kegiatan Famtrip oleh Tour Operator dan Penulis ke ODTW			1	1	Kab/kota
	Outcome : Meningkatnya Jumlah Kunjungan ke ODTW Provinsi Riau			1	1	Kab/kota
2.00.02.15.005	Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara Di Dalam Dan Di Luar Negeri					
	Input : Jumlah Dana	5.100.000.000,00	4.791.366.150,00			
	Output : Terlaksananya Promosi Potensi Pariwisata Riau di Dalam dan Luar Negeri			12	12	Promosi
	Outcome : Terpromosinya potensi pariwisata Riau di dalam negeri			12	12	Promosi
2.00.02.15.013	Exploring Tour Pariwisata Riau					
	Input : Jumlah Dana	299.808.000,00	230.206.600,00			
	Output : Terdukungnya Promosi Pariwisata Daerah Provinsi Riau			150	150	Orang
	Outcome : Terpromosikan Event Pariwisata Provinsi Riau			1	1	Kab/kota
2.00.02.15.016	Pengadaan Bahan Promosi					
	Input : Jumlah Dana	350.212.000,00	335.070.300,00			
	Output : Tersedianya Berbagai Bahan Jenis Promosi Pariwisata Provinsi Riau			8	8	Jenis
	Outcome : Tersedianya Sarana Promosi Pariwisata Provinsi Riau			8	8	Jenis
2.00.02.15.019	Asistensi Pengembangan Pasar Pariwisata					
	Input : Jumlah Dana	789.962.000,00	766.799.500,00			
	Output : Tersampainya Komunikasi Pariwisata Provinsi Riau			1000	1000	Orang
	Outcome : Tersedianya Pasar Potensial Untuk Pemasaran Pariwisata			1000	1000	Orang
2.00.02.15.020	Pemilihan Bujang dan Dara Provinsi Riau					
	Input : Jumlah Dana	1.722.839.650,00	1.520.461.150,00			
	Output : Terpilihnya Bujang dan Dara sebagai duta wisata yang handal di Provinsi Riau			50	50	Orang
	Outcome : Tersedianya Duta Wisata Riau			2	2	Orang
2.00.02.15.023	Promosi Pariwisata Riau Melalui Media					

KODE REKENING	URAIAN	BELANJA		HASIL/KELUARAN		SATUAN
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI	RENCANA	REALISASI	
1	2	3	4	5	6	7
	Input : Jumlah Dana	206.516.000,00	176.732.200,00			
	Output : Terlaksananya promosi pariwisata melalui media			3	3	Jenis
	Outcome : Terlaksananya promosi pariwisata melalui media			3	3	Jenis
2.00.02.15.025	Penyusunan Statistik Pariwisata Daerah/Neraca Satelit Pariwisata Daerah					
	Input : Jumlah Dana	297.206.000,00	231.897.150,00	12	12	Kab/kota
	Output : Laporan Neraca Statistik Pariwisata Daerah			12	12	Kab/kota
	Outcome : Tersampainya Data Statistik Pariwisata Daerah					
2.00.02.15.036	Peningkatan dan Pemantapan Kegiatan Pariwisata					
	Input : Jumlah Dana	598.761.160,00	536.720.000,00			
	Output : Kegiatan kepariwisataan yang diberi dukungan			6	6	Kegiatan
	Outcome : Kegiatan kepariwisataan yang diberi dukungan			6	6	Kegiatan
2.00.02.15.050	Pengembangan dan Pengelolaan Cerita Baru Center (Pusat Promosi Pariwisata Terpadu)					
	Input : Jumlah Dana	290.560.000,00	266.016.600,00			
	Output : Tersedianya Pusat Informasi dan Promosi pariwisata Provinsi Riau			1	1	Lokasi
	Outcome : Tersampainya informasi Pariwisata Riau secara Terpadu			1	1	Lokasi
2.00.02.16	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	171.593.000,00	160.080.100,00			
2.00.02.16.055	DED Riau Creative Center					
	Input : Jumlah Dana	171.593.000,00	160.080.100,00			
	Output : Tersedianya DED Riau Creative Center			1	1	Dokumen
	Outcome : Dimilikinya Dokumen DED Riau Creative Centre			1	1	Dokumen
2.00.02.19	Program Ekonomi kreatif berbasis seni budaya	8.506.863.094,00	7.806.273.942,00			
2.00.02.19.001	Parade Lagu Daerah dan Nasional					
	Input : Jumlah Dana	26.518.000,00	24.980.000,00			
	Output : Terlaksananya Parade Lagu Daerah dan Nasional			1		Group
	Outcome : Parade Lagu Daerah dan Nasional			1		Group
2.00.02.19.003	Parade Tari Daerah dan Nasional					
	Input : Jumlah Dana	360.656.000,00	356.236.000,00			
	Output : Terlaksananya Parade Tari Daerah dan Nasional			12	12	Group
	Outcome : Parade Tari Daerah dan Nasional			12	12	Group
2.00.02.19.004	Pameran Seni Rupa Provinsi Riau					
	Input : Jumlah Dana	175.063.000,00	172.615.000,00			
	Output : Terlaksananya Pameran Seni Rupa			12	12	Kab/kota
	Outcome : Karya Seni yang Berkualitas			12	12	Kab/kota
2.00.02.19.005	Partisipasi pada Pameran Ekonomi Kreatif					
	Input : Jumlah Dana	979.423.100,00	834.234.874,00			
	Output : Wahana untuk menunjukan potensi dan pencapaian ekonomi kreatif			3	3	Event
	Outcome : Terlaksananya partisipasi pada pameran ekonomi kreatif			3	3	Event
2.00.02.19.011	Pawai Seni dan Budaya Kreatif Tingkat Nasional					
	Input : Jumlah Dana	446.461.000,00	417.131.500,00			

KODE REKENING	URAIAN	BELANJA		HASIL/KELUARAN		SATUAN
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI	RENCANA	REALISASI	
1	2	3	4	5	6	7
	Output : Mengikuti Pawai Seni dan Budaya Kreatif Tingkat Nasional			1	1	Event
	Outcome : Terselenggaranya Peran serta Pawai Seni dan Budaya Kreatif			1	1	Event
2.00.02.19.012	Pembinaan Seni Pertunjukan di Provisi Riau					
	Input : Jumlah Dana	3.105.600.000,00	2.719.808.300,00			
	Output : Terwujudnya SDM bidang seni pertunjukan			3	3	Event
	Outcome : Terlaksananya Pembinaan Seni Pertunjukan			3	3	Event
2.00.02.19.015	Riau Food Festival					
	Input : Jumlah Dana	2.092.106.994,00	2.015.710.000,00			
	Output : Mempromosikan Potensi Wisata Kuliner Provinsi Riau			1	1	Kegiatan
	Outcome : Terlaksananya Riau Food Festival			1	1	Kegiatan
2.00.02.19.021	Peningkatan SDM Seni Pertunjukan					
	Input : Jumlah Dana	172.819.000,00	170.371.000,00			
	Output : terlaksananya sdm seni pertunjukan			30	30	Orang
	Outcome : Terlaksananya Sdm seni pertunjukan			30	30	Orang
2.00.02.19.022	Pengembangan Seni Pertunjukan Bandar Serai					
	Input : Jumlah Dana	393.040.000,00	391.604.000,00			
	Output : terlaksananya seni pertunjukan di bandar serai			9	9	Group
	Outcome : Seni pertunjukan di bandar serai			9	9	Group
2.00.02.19.033	Pelatihan Pembuatan Kerajinan Souvenir Khas Riau					
	Input : Jumlah Dana	600.000.000,00	548.410.250,00			
	Output : Memberikan Keterampilan terhadap Pelaku Kerajinan Khas Riau			50	50	Orang
	Outcome : Terlaksananya pelatihan pembuatan kerajinan souvenir khas riau			50	50	Orang
2.00.02.19.035	Pembinaan dan Pengembangan Laman Bujang Mat Sam					
	Input : Jumlah Dana	155.176.000,00	155.173.018,00			
	Output : Berjalannya aktivitas rutin pertunjukan seni budaya pada laman bujang mat syam			9	9	Group
	Outcome : Aktivitas rutin pertunjukan seni budaya pada laman bujang mat syam			9	9	Group
2.00.02.20	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK	2.109.400.000,00	1.761.254.548,00			
2.00.02.20.003	Pembinaan Pelaku Ekonomi Kreatif Berbasis Media Desain dan Iptek					
	Input : Jumlah Dana	1.641.866.000,00	1.384.941.304,00			
	Output : Terbinanya SDM untuik pelaku ekonomi kreatif			71	71	Orang
	Outcome : Terlaksananya Pembinaan Pelaku Ekonomi Kreatif Berbasis MDI			71	71	Orang
2.00.02.20.005	Pembinaan Arsitektur Provinsi Riau					
	Input : Jumlah Dana	467.534.000,00	376.313.244,00			
	Output : Terbinanya Tenaga Arsitek dan Akademisi Bidang Arsitektur Melayu Modern			15	15	Orang
	Outcome : Maket Arsitektur Melayu Modern			5	5	Buah maket
2.00.02.21	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pariwisata	2.226.073.700,00	1.804.073.422,00			
2.00.02.21.004	Lomba Sapta Pesona					
	Input : Jumlah Dana	874.959.800,00	705.707.500,00			
	Output : Terciptanya Nilai-Nilai Sapta Pesona Pada Kelompok Sadar Wisata			12	12	Kelompok

KODE REKENING	URAIAN	BELANJA		HASIL/KELUARAN		SATUAN
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI	RENCANA	REALISASI	
1	2	3	4	5	6	7
	Outcome : Terciptanya Nilai-Nilai Sapta Pesona Pada Kelompok Sadar Wisata			12	12	Kelompok
2.00.02.21.007	Lomba Sadar Wisata					
	Input : Jumlah Dana	620.611.400,00	447.484.600,00			
	Output : Jumlah peserta sadar wisata			65	38	Orang
	Outcome : Jumlah peserta sadar wisata			65	38	Orang
2.00.02.21.009	Pengembangan Homestay di Lokasi Kawasan Wisata					
	Input : Jumlah Dana	335.301.000,00	298.199.550,00			
	Output : Terlaksananya Pembinaan Home Stay pada kelompok sadar wisata			2	2	Kab/kota
	Outcome : Meningkatkan Mutu dan Kualitas Homestay			2	2	Kab/kota
2.00.02.21.010	Pembinaan Objek Wisata/Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia yang terdapat di Daerah Tujuan Wisata					
	Input : Jumlah Dana	395.201.500,00	352.681.772,00			
	Output : Masyarakat Desa Lebih memahami apa yang dilakukan untuk pengembangan desa			25	25	Orang
	Outcome : Meningkatnya Wawasan, Pengetahuan dan Perkembangan Informasi pariwisata			25	25	Orang
2.00.02.23	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	2.383.818.540,00	2.003.440.116,00			
2.00.02.23.002	Pembinaan Pengusaha Jasa Rekreasi/Hiburan/Olahraga di Provinsi Riau					
	Input : Jumlah Dana	379.083.000,00	301.561.200,00			
	Output : Meningkatnya Pemahaman Tentang Penyedia Jasa Pariwisata			30	30	Orang
	Outcome : Tersedianya Pengusaha Rekreasi/Hiburan/Olahraga Yang Profesional			30	30	Orang
2.00.02.23.004	Peningkatan SDM di Bidang Pariwisata					
	Input : Jumlah Dana	573.908.000,00	417.827.700,00			
	Output : Meningkatnya Jumlah SDM Pariwisata yan ada di Provinsi Riau			125	125	Orang
	Outcome : Tersedianya SDM Pariwisata yang Kompetitif di Provinsi Riau			125	125	Orang
2.00.02.23.005	Pelatihan Manajemen Pengelolaan Objek Pariwisata					
	Input : Jumlah Dana	391.308.000,00	342.525.800,00			
	Output : Meningkatnya Pemahaman Tentang Manajemen Pengelolaan Objek Wisata			25	25	Orang
	Outcome : Meningkatnya Kapasitas Pengelola Objek Pariwisata			25	25	Orang

KODE REKENING	URAIAN	BELANJA		HASIL/KELUARAN		SATUAN
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI	RENCANA	REALISASI	
1	2	3	4	5	6	7
2.00.02.23.006	Pelatihan dan Pembinaan Tenaga Pemandu Pariwisata					
	Input : Jumlah Dana	571.938.000,00	507.324.966,00			
	Output : Tersedianya Tenaga Pemandu Wisata Yang Handal di Provinsi Riau			33	33	Orang
	Outcome : Terlaksananya Pelatihan dan Pembinaan Tenaga Pemandu Wisata			33	33	Orang
2.00.02.23.008	Pembinaan Lembaga Sertifikasi Profesi Bidang Pariwisata					
	Input : Jumlah Dana	265.561.540,00	235.152.050,00			
	Output : Terselenggaranya Pembinaan Sertifikasi Bidang Pariwisata			50	50	Orang
	Outcome : Meningkatnya Kompetensi dan Profesionalisme SDM Pariwisata			50	50	Orang
2.00.02.23.012	Pembinaan Asosiasi Pariwisata se Provinsi Riau					
	Input : Jumlah Dana	202.020.000,00	199.048.400,00			
	Output : Terjalinya Jaringan Komunikasi Antar Stakeholder dan Aparatur Pariwisata			40	40	Orang
	Outcome : Terjalinya Jaringan Komunikasi Antar Stakeholder dan Aparatur Pariwisata			40	40	Orang
Jumlah Anggaran Kegiatan		36.938.370.452,00	33.328.575.871,00			
Jumlah Anggaran Belanja Administrasi Umum (BAU)		17.194.995.328,60	15.048.635.642,00			
Total Belanja		54.133.365.780,60	48.377.211.513,00			

Pekanbaru,

2018

**KEPALA DINAS PARIWISATA
PROVINSI RIAU**

FAHMIZAL, ST.M.Si

Pembina Utama Muda

NIP.19711020 199903 1 003

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
DINAS PARIWISATA PROVINSI RIAU**

No	SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2017			PROGRAM
			TARGET	REALISASI	%	
1	Meningkatnya kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	70.509 Orang	101.904 Orang	144,52	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
		Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	6.015.082 Orang	6.534.683 Orang	108,63	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pariwisata Program Pengelolaan Keragaman Budaya
2	Meningkatnya lama kunjungan wisatawan	Lama tinggal wisatawan	4.20 Hari	3.54 Hari	84,28	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Program Ekonomi kreatif berbasis seni budaya Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK

Pekanbaru,

2018

KEPALA DINAS PARIWISATA
PROVINSI RIAU

FAHMIZAL ST. M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19711020 199903 1 003